

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PERILAKU PETUGAS KEBERSIHAN JALAN TERHADAP**  
**PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI**  
**KECAMATAN BERASTAGI TAHUN 2022**



**NAOMI SUNDARI SILABAN**  
**P00933119090**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**PROGRAM STUDI D-III SANITASI**  
**TAHUN 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

**PERILAKU PETUGAS KEBERSIHAN JALAN TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI  
KECAMATAN BERASTAGI TAHUN 2022**

Karya Tulis ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi Diploma III



**NAOMI SUNDARI SILABAN  
P00933119090**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
PROGRAM STUDI D-III SANITASI  
TAHUN 2022**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : PERILAKU PETUGAS KEBERSIHAN JALAN TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI  
KECAMATAN BERASTAGI TAHUN 2022**

**NAMA : NAOMI SUNDARI SILABAN**

**NIM : P00933119090**

*Karya Tulis Ilmiah Ini Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Penguji  
Kabanjahe, 11 Agustus 2022*

**Menyetujui  
Pembimbing**

**TH. TEDDY BAMBANG, SKM, M.Kes  
NIP. 196308281987031003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc  
NIP. 196203261985021001**

## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL** : PERILAKU PETUGAS KEBERSIHAN JALAN TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI  
KECAMATAN BERASTAGI TAHUN 2022

**NAMA** : NAOMI SUNDARI SILABAN

**NIM** : P00933119090

*Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Seminar Akhir  
Program Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan  
Kabanjahe, 11 Agustus 2022*

**Penguji I**

**Penguji II**

**Mustar Rusli SKM, M.Kes**  
NIP. 196308281987031003

**Deli Syaputri,SKM,M.Kes**  
NIP. 198906022020122003

**Ketua Penguji**

**TH. TEDDY BAMBANG, SKM, M.Kes**  
NIP. 196308281987031003

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc**  
NIP. 196203261985021001

## BIODATA PENULIS



Nama : Naomi Sundari Silaban  
Nim : P00933119090  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 29 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Anak ke : 4 ( empat ) dari 5 ( lima ) bersaudara  
Alamat : Tualang, Ling. 5 Perbaungan  
Nama Ayah : Alm. Aman Silaban  
Nama Ibu : Marsinta Sinaga

### Riwayat Pendidikan

1. TK (2006-2007) : TK PERCONTOHAN PERBAUNGAN
2. SD (2007-2013) : SDN 091467 GIRSANG II, SIPANGAN BOLON
3. SMP (2013-2016) : SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN
4. SMA (2016-2019) : SMA NEGERI 1 PERBAUNGAN
5. DIPLOMA III( 2019-2022) :POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE 2022**  
**KARYA TULIS ILMIAH, AGUSTUS 2022**  
**NAOMI SUNDARI SILABAN**  
**“PERILAKU PETUGAS KEBERSIHAN JALAN TERHADAP PENGGUNAAN**  
**ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI KECAMATAN BERASTAGI TAHUN 2022”**  
**x + 27 Halaman + 9 Tabel + 7 Gambar + 7 Lampiran**

### **ABSTRAK**

Alat pelindung diri merupakan salah satu usaha dalam mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri yang wajib digunakan petugas penyapu jalan meliputi pakaian dinas, topi, masker, sarung tangan, sepatu boot, pelindung telinga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan petugas penyapu jalan terhadap penggunaan APD. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas penyapu jalan sebanyak 39 orang dan sampel dalam penelitian adalah seluruh populasi (total sampling) sebanyak 39 orang. Hasil penelitian membuktikan pengetahuan petugas penyapu jalan pada penggunaan alat pelindung diri pada kategori baik (56,4%), sikap pada kategori positif (92,3%), dan tindakan pada kategori kurang atau penggunaan APD tidak lengkap (100%). Diharapkan bagi Dinas Lingkungan Hidup agar lebih memperhatikan para petugas penyapu jalan dalam penggunaan APD yang lengkap. Dan bagi petugas penyapu jalan disarankan agar menggunakan APD yang lengkap saat sedang melakukan pekerjaan agar terhindar dari bahaya kecelakaan maupun penyakit.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, APD, Penyapu Jalan**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT, KABANJAHE BRANCH  
SCIENTIFIC WRITING, AUGUST 2022**

**NAOMI SUNDARI SILABAN**

**“BEHAVIOR OF ROAD CLEANING OFFICERS ON THE USE OF PERSONAL  
PROTECTION EQUIPMENT (PPE) IN BERASTAGI DISTRICT IN 2022”**

**x + 27 Pages + 9 Tables + 7 Pictures + 7 Appendices**

### **ABSTRACT**

Personal protective equipment is one of the efforts to prevent accidents and dangerous diseases in the workplace. Personal protective equipment that must be used by street sweepers includes official clothes, hats, masks, gloves, boots, and ear protection. This study aims to determine the level of knowledge, attitudes, and actions of street sweepers on the use of PPE. This type of research is descriptive research. The population of this study was all 39 street sweepers and the sample in this study was the entire population (total sampling) of 39 people. The results of the study proved that the knowledge of street sweepers on the use of personal protective equipment in the good category (56.4%), attitudes in the positive category (92.3%), and actions in the category of lacking or incomplete use of PPE (100%). It is hoped that the Environmental Service will pay more attention to street sweepers in the use of complete PPE. And for street sweepers, it is recommended to use complete PPE when doing work to avoid the danger of accidents and disease.

**Keywords: Knowledge, Attitude, Action, PPE, Street Sweeper**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena berkat dan rahmat-Nya, sehingga Karya Tulis Ilmiah dengan judul PERILAKU PETUGAS KEBERSIHAN JALAN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI KECAMATAN BERASTAGI TAHUN 2022.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir program Pendidikan D-III Sanitasi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

Dalam menyelesaikan Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini banyak bimbingan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penulisan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai.

Untuk itu perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes RI Medan.
3. Bapak TH. Teddy Bambang, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah ini yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak Mustar Rusli, SKM, M.Kes dan Ibu Deli Syaputri, SKM, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh dosen beserta staff yang ada di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada Bapak Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Karo beserta seluruh staf pegawai, yang telah mengizinkan dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian diwilayah kerja petugas penyapu jalanan di Kecamatan Berastagi.

7. Teristimewa untuk orang tua penulis, Bapak alm. Aman Silaban, yang lebih dahulu telah kembali kerumah Bapa di Surga, dan ibunda penulis yang terkasih Ibu Marsinta Sinaga, S.Pd yang telah berperan sebagai ibu sekaligus ayah didalam keluarga, yang selalu mendoakan penulis, yang telah mendukung, membimbing, memberikan kasih sayang dan semangat, yang membantu penulis baik secara moral maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga ibu panjang umur dan bahagia selalu, Amin.
8. Kepada saudara sedarah, abang ipar, dan keponakan penulis yang terkasih kak Sri Yenni Thessalonika Silaban, S.Pd, bang Samuel Parsaoran Silaban, S.Pd, kak Ruth Novayanti Silaban, S.M, adikku Josua Surya Darma Silaban, abang ipar Nikson Ompusunggu, S.E, calon abang ipar Senri Kamsianto Naibaho, dan keponakan ku yang lucu nan menggemaskan Noah Hizkia Ompusunggu, terimakasih buat kalian yang telah memberikan semangat, serta selalu mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga kalian semua sehat dan bahagia selalu, amin.
9. Buat geng GJJGA6 (ka Cindy Caroline Simanungkalit, S.M, lin cangtip, Sophwetty, Jeje, Jekson, Daniel) yang selalu ngajak penulis melalak, biar ga stres demi mempertahankan kewarasan di era gempuran menghadapi tingkat akhir ini. Sehat dan sukses buat kita.
10. Buat teman dekat penulis Panca Ajura Purba, S.Pi yang juga turut mendoakan, memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga kita bisa sukses, seperti doa dan harapan kita, amin.
11. Buat teman-teman seperjuangan penulis (Stefy Monica Br. Sembiring, Ayu Diaz Permata Sari, Lia Agistin Br. Pangaribuan, Romiana Simanullang, Juni Selviana Simbolon, Agnes Aldani Situmorang, Jessy Carinda Br. Barus) terimakasih buat momen kebersamaan, dan perjuangan yang pernah terjadi. Semangat buat kita, semoga kita sukses dan sehat selalu.
12. Buat orang-orang dibalik layar yang turut memberikan dukungan dan semangat kepada penulis (ka Imauli Monica Br. Tindaon, S.Th, ka Sella Gaja, Vanessa Sitorus, teman-teman naposo HKBP Perbaungan, om aku Yosua

Anggindo Damanik, Herawaty Barus, Sri Defina Ginting, ka Tri Lestari Butar-Butar, A.Md.Kes). Semoga kalian sehat dan sukses selalu.

13. Buat teman-teman seperjuangan selama menuntut ilmu di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe Angkatan 2019, semoga kita semua sukses.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran-saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang memerlukan.

Kabanjahe, 11 Agustus 2022

Penulis

**Naomi Sundari Silaban**  
**Nim : P00933119090**

# DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Peneilitian.....	2
C.1 Tujuan Umum .....	2
C.2 Tujuan Khusus .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
D.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	3
D.2 Manfaat Bagi Dinas Lingkungan Hidup.....	3
D.3 Bagi Institusi.....	3
D.4 Bagi Petugas Kebersihan .....	3
D.5 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
A. Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	4
B. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	4
C. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD).....	5
D. Alat Pelindung Diri Yang Wajib Digunakan Oleh Penyapu Jalan .....	6
E. Risiko Yang Dihadapi Petugas Kebersihan Jalan .....	9
F. Perilaku Petugas Kebersihan Jalan.....	10
F.1 Perilaku Dalam Bentuk Pengetahuan .....	10
F.2 Perilaku Dalam Bentuk Sikap.....	11
F.3 Perilaku Dalam Bentuk Tindakan.....	11
G. Kerangka Konsep .....	12
H. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	14

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
B.1	Lokasi Penelitian.....	14
B.2	Waktu Penelitian.....	14
C.	Populasi dan Sampel.....	14
C.1	Populasi.....	14
C.2	Sampel.....	14
D.	Jenis dan Pengumpulan Data.....	14
D.1	Data Primer.....	14
D.2	Data Sekunder.....	15
E.	Pengolahan dan Analisa Data.....	15
E.1	Pengolahan Data.....	15
E.2	Analisis Data.....	15
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	16
B.	Hasil Penelitian.....	16
C.	Pembahasan.....	24
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>27</b>
A.	Kesimpulan.....	27
B.	Saran.....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kaca Mata Pelindung.....	7
Gambar 2 : Sarung Tangan(Hand Scoon) .....	7
Gambar 3 : Sepatu Pelindung (Sepatu Boots) .....	7
Gambar 4 : Pakaian Pelindung ( Pakaian Kerja) .....	8
Gambar 5 : Pelindung Pernafasan ( Masker).....	8
Gambar 6 : Alat Pelindung Pendengaran.....	9
Gambar 7 : Topi/Pelindung Kepala .....	9

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petugas Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	17
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Umur Petugas Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	17
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Petugas Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	17
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	18
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	20
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Sikap Responden Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	21
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Sikap Responden Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	22
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Dalam Penggunaan APD Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	23
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Tindakan Dalam Penggunaan APD Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022.....	23

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Kuesioner**

**Lampiran 2 : Master Tabel**

**Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 4 : Surat Persetujuan Penelitian**

**Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Lingkungan Hidup**

**Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Karya Tulis Ilmiah**

**Lampiran 7 : Dokumentasi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak dasar (asasi) manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut (World Health Organization, 1947) pengertian sehat merupakan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial seseorang yang tidak saja bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan pekerjaannya. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya.

Dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan terutama kebersihan jalan raya, petugas kebersihan merupakan ujung tombak dalam kebersihan khususnya kebersihan lingkungan jalan raya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi petugas kebersihan jalan tersebut maka pemerintah diwajibkan untuk menjaga dan melindungi keselamatan, kesehatan serta kesejahteraan para petugas kebersihan.

Melengkapi petugas dengan alat perlindungan diri merupakan suatu hal yang wajib dilakukan pemerintah daerah mengingat risiko kerja petugas kebersihan jalan sangat besar. Yang tidak kalah penting yang dibutuhkan petugas kebersihan dan harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah yaitu jaminan kesehatan melalui asuransi kesehatan maupun jaminan kecelakaan kerja melalui asuransi ketenagakerjaan mengingat risiko kerja mereka yang sangat besar, sebagaimana yang telah diatur dalam (UU RI No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, 2004).

Berkaitan dengan upaya penerapan K3, penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat penting yang harus mendapat perhatian. Dalam hal ini, berkaitan dengan alat pelindung diri. Menurut Pasal 13 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1970) menyatakan barang siapa akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja, dan memakai alat-alat pelindung diri.

Dampak jika tidak menggunakan APD adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan menyebabkan cedera, baik cedera ringan, cacat atau kematian. Cedera ini akan mengakibatkan pekerja tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga akan mengganggu produktivitas kerja dan hal ini akan berdampak buruk pada pekerjaan (Sari, 2012).

Alat pelindung diri petugas kebersihan jalan meliputi penutup kepala yang berfungsi melindungi kepala dari paparan sinar matahari, kacamata melindungi mata dari debu dan polusi yang dapat masuk ke dalam mata, masker untuk mengurangi bau tak sedap dan mencegah debu masuk ke saluran pernafasan, baju dan celana panjang melindungi kulit dari paparan langsung sinar matahari, sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan dari bakteri atau zat yang berbahaya dari sampah, dan sepatu untuk melindungi kaki dari benda tajam dan jamur.

Berdasarkan hasil survey awal dilokasi kerja petugas kebersihan jalan di kecamatan Berastagi, bahwa perilaku petugas kebersihan jalan dalam penggunaan apd belum terlaksana dengan baik. Terlihat dari petugas kebersihan yang tidak memakai masker, kacamata pelindung, pada saat sedang bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Petugas Kebersihan Jalan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Kecamatan Berastagi Tahun 2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Perilaku Petugas Kebersihan Jalan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Kecamatan Berastagi Tahun 2022”**.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perilaku petugas kebersihan jalan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri di Kecamatan Berastagi tahun 2022.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas kebersihan jalan terhadap penggunaan alat pelindung diri Kecamatan

Berastagi.

- b) Untuk mengetahui sikap petugas kebersihan jalan terhadap penggunaan alat pelindung diri di Kecamatan Berastagi.
- c) Untuk mengetahui tindakan penggunaan alat pelindung diri terhadap petugas kebersihan jalan di Kecamatan Berastagi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja terutama tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri terhadap petugas kebersihan jalan.

### **D.2 Manfaat Bagi Dinas Lingkungan Hidup**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pertimbangan dalam penentuan langkah yang akan ditempuh Dinas Lingkungan Hidup dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia di Dinas Lingkungan Hidup.

### **D.3 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Lingkungan dan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis.

### **D.4 Bagi Petugas Kebersihan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi petugas akan pentingnya pengetahuan, sikap tentang APD terhadap kesehatan diri sendiri, sehingga petugas dapat mengaplikasikan pada saat bekerja agar dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pada petugas kebersihan jalan.

### **D.5 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan alat pelindung diri.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Kesehatan kerja adalah aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu tempat kerja dan yang menjadi pasien dari kesehatan kerja adalah masyarakat kerja adalah masyarakat pekerja dan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Kesehatan kerja bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik, mental dan sosial bagi masyarakat pekerja dan masyarakat lingkungan perusahaan tersebut, melalui usaha-usaha preventif, promotif, dan kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan akibat kerja atau lingkungan kerja (Notoadmojo, 2005).

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja, karena tidak ada yang menginginkan terjadinya kecelakaan di dunia ini. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan (Aviana et al., 2019).

Tenaga kerja mempunyai hak dan kewajiban dalam melaksanakan keselamatan kerjadan kesehatan kerja salah satunya adalah memakai alat pelindung diri yang diwajibkan (Husni, 2009). Oleh karena itu penggunaan alat pelindung diri merupakan salah satu faktor yang penting dalam melindungi tenaga kerja dari potensi-potensi bahaya selama bekerja.

#### **B. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Menurut (Suma'mur, 2009) tujuan dari kesehatan dan keselamatan kerja yaitu:

1. Agar setiap pekerja mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan perlindungan

kesehatan gizi pekerja.

5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian dan partisipasi kerja.
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
7. Agar setiap pekerja merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

### **C. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat pelindung diri (APD) adalah merupakan salah satu usaha dalam mencegah terjadinya Kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh bahaya di tempat kerja yang disebabkan keadaan lingkungan kerja yang tidak baik. Bahaya kerja tersebut terdiri dari bahaya kimiawi, fisik, biologis, ergonomis dan psikologis. Alat pelindung diri ini sangat bermanfaat bagi pekerja karena dapat mengurangi risiko terhadap hal yang bisa merugikan kesehatan dan keselamatan pekerja (Rijanto, 2010).

APD dapat memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan dan merupakan alat perlengkapan yang wajib digunakan saat bekerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dari bahaya serta risiko kerja dan orang di sekelilingnya, namun demikian, APD tidak menghilangkan ataupun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya. Rendahnya tingkat kepatuhan menggunakan APD mempengaruhi sistem manajemen keselamatan yang gagal, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan tidak terduga dari segi biologis, kimia, fisika.

APD yang disediakan oleh pemerintah maupun pengusaha yang akan digunakan oleh tenaga kerja, harus memenuhi syarat pembuatan, pengujian dan sertifikat. Tenaga kerja dapat menolak untuk memakainya apabila APD yang disediakan tidak lulus sertifikat atau tidak memenuhi syarat, adapun ketentuan-ketentuan pemilihan APD yang harus terpenuhi dan dipertimbangkan oleh perusahaan dan tenaga kerja yaitu:

1. APD dapat memberikan perlindungan terhadap pekerja dari bahaya yang dapat merugikan kesehatan;

2. APD memiliki berat dan ringan dan tidak menimbulkan rasa ketidaknyamanan bagi pekerja;
3. APD dapat digunakan secara fleksibel;
4. APD mempunyai bentuk yang menarik;
5. APD yang digunakan harus mempunyai ketahanan jangka panjang;
6. APD yang digunakan tidak menimbulkan tambahan bahan bahaya bagi penggunanya;
7. APD yang digunakan harus memenuhi standar aman yang telah ditetapkan;
8. APD yang digunakan tidak menimbulkan keterbatasan gerakan dan persepsi sensori bagi pemakainya;
9. APD yang digunakan memiliki suku cadangnya yang mudah didapatkan untuk mempermudah perawatannya (Harwanti, 2009).

Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi tenaga kerja agar terbebas dari kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja. Diperlukannya dukungan dari pemerintah untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam sektor formal maupun sektor informal sesuai dengan jenis pekerjaan yang telah ditentukan (Habibie & Hidayat, 2019).

#### **D. Alat Pelindung Diri Yang Wajib Digunakan Oleh Penyapu Jalan**

Alat pelindung diri yang digunakan oleh petugas kebersihan berbeda dengan yang lainya karena tipe pekerjaan yang berbeda. Menurut (Occupational Safety and Health Act, 2005)alat pelindung diri untuk petugas kebersihan adalah:

1. Kacamatan Pelindung. Kacamatan pelindung, googles dan face shields melindungi dari benda-benda yang berterbangan, dampak dari hazard atau paparan zat kimia. Saat terpapar dengan bahan kimia gunakanlah kacamata keselamatan splash proof atau pelindung wajah. Kacamata pelindung harus nyaman dan bisa menampakkan penglihatan yang jelas. Alat ini digunakan untuk melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan

partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektromagnetik, panas radiasi sinar matahari.



*Gambar 1 : Kaca Mata Pelindung*

2. Pelindung Tangan. Sarung tangan dapat melindungi tangan dari cedera. Terdapat beberapa jenis sarung tangan dari berbagai bahan untuk melindungi tangan dari bahan kimia, agen biologis, luka lecet atau suhu ekstrim. Sarung tangan untuk pelindung dari bahan kimia biasanya terbuat dari karet butil, neoprenen, ataupun karet alam.



*Gambar 2 : Sarung Tangan (Hand Scoon)*

3. Sepatu keselamatan/boots. Alas kaki yang tepat dapat mencegah terpeleset di lantai yang basah. Beberapa sepatu sol karet dirancang untuk lingkungan yang basah. Antifatiguesol juga bisa menguraikan kelelahan selama berjam-jam berdiri permukaan yang keras.



*Gambar 3 : Sepatu Pelindung (Sepatu Boots)*

4. Pelindung tubuh/wearpack. Pakaian kerja/wearpack dapat melindungi terpaparnya bahan berbahaya dari sampah (California Integrated Waste Management Board, 2008).



*Gambar 4 : Pakaian Pelindung ( Pakaian Kerja)*

5. Pelindung pernafasan. Pelindung pernafasan atau masker wajib digunakan karena dapat melindungi bau tidak sedap dari sampah itu sendiri maupun terlindung dari pencemaran udara (California Integrated Waste Management Board, 2008).



*Gambar 5 : Pelindung Pernafasan ( Masker)*

6. Pelindung Telinga. Alat ini digunakan untuk menjaga dan melindungi telinga dari bunyi-bunyi yang bersumber atau dikeluarkan oleh mesin yang memiliki volume suara yang cukup keras dan bising. Alat pelindung telinga harus dilindungi terhadap loncatan api, percikan logam, pijar atau partikel yang melayang. Perlindungan terhadap kebisingan dilakukan dengan sumbat atau tutup telinga. Sedangkan pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Berastagi, pihak Dinas Lingkungan Hidup tidak menyediakan pelindung telinga sebagai alat untuk melindungi telinga dari kebisingan di jalan raya.



*Gambar 6 : Alat Pelindung Pendengaran*

7. Topi/ pelindung kepala. Topi (helmet) harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang atau benda-benda lain yang bergerak. Topi pengaman harus cukup keras dan kokoh, tetapi ringan. Bahan plastik dengan lapisan kain terbukti sangat cocok untuk keperluan ini.



*Gambar 7 : Topi/Pelindung Kepala*

#### **E. Risiko Yang Dihadapi Petugas Kebersihan Jalan**

Petugas kebersihan jalan dalam melakukan aktivitasnya sangat rentan terhadap berbagai risiko terutama keselamatan dan kesehatan. Risiko yang dihadapi para petugas kebersihan jalan antara lain yaitu:

1. **Penurunan pendengaran akibat suara bising.** Terpapar dengan suara bising dan keras, terutama dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan pendengaran. Hal ini sering dialami oleh petugas kebersihan jalan karena mendengar suara bising yang disebabkan kendaraan bermotor yang didengar secara terus menerus oleh petugas kebersihan jalan mulai dari pagi hingga siang hari.
2. **Stres.** Bekerja di lingkungan yang bising, ramai dan kotor cenderung membuat seseorang menjadi stres seperti pekerjaan petugas kebersihan jalan.

3. **Dehidrasi.** Petugas kebersihan jalan bekerja di bawah kondisi panas terik. Kondisi ini cenderung membuat seseorang mengalami dehidrasi, diperburuk lagi jika kurang minum.
4. **Tertabrak kendaraan bermotor.** Pengendara ugal-ugalan dan melaju kencang di saat petugas kebersihan jalan melaksanakan aktivitasnya dapat mengganggu dan bahkan dapat mengancam keselamatan jiwa petugas kebersihan jalan. Sering terdengar petugas kebersihan jalan ditabrak oleh kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat.
5. **Gangguan kesehatan.** Petugas kebersihan jalan juga rentan terhadap penyakit yang disebabkan kelelahan, bakteri, gangguan sistem pernafasan karena menghirup asap kendaraan dan debu maupun virus.

## **F. Perilaku Petugas Kebersihan Jalan**

### **F.1 Perilaku Dalam Bentuk Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2015), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan.

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

#### **1) Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya.

#### **2) Memahami (*Comprehension*)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

#### **3) Aplikasi (*Application*)**

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dielajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

#### **4) Analisis (*Analysis*)**

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam

suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

**5) Sintesis (*Synthesist*)**

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

**6) Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

**F.2 Perilaku Dalam Bentuk Sikap**

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia (Notoatmodjo, 2015). Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu :

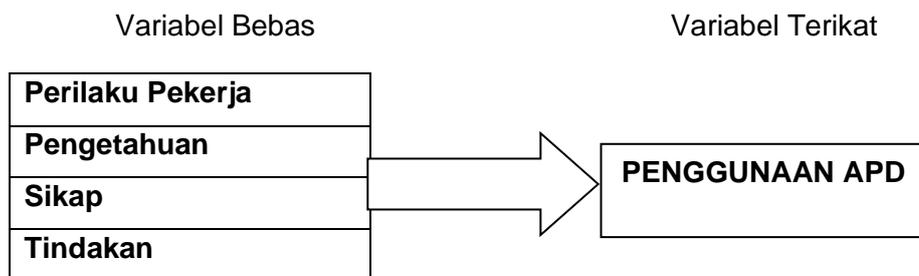
1. Menerima (*Receiving*). Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon (*Responding*). Merespon diartikan dengan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap.
3. Menghargai (*Valuing*). Menghargai, mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah merupakan suatu indikasi sikap.
4. Bertanggung jawab (*Responsible*). Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko, merupakan sikap paling penting.

**F.3 Perilaku Dalam Bentuk Tindakan**

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud, sebab untuk terwujudnya suatu tindakan perlu faktor pendukung, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Tindakan terdiri dari empat tingkatan, yaitu :

1. Persepsi (Perception). Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.
2. Responden Terpimpin (Guided Respons). Respon terpimpin ditunjukkan apabila seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
3. Mekanisme (Mecanism). Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.
4. Adaptasi (Adaptation). Adaptasi adalah praktek atau tindakan yang sesudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah di modifikasi tanpa mengurangi kebenaran tingkat tersebut.

### G. Kerangka Konsep



Varibel Penelitian :

Variabel Bebas (Independent Variabel) : Variabel bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti.

Variabel Terikat (Dependent Variabel) : Variabel terikat adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya peningkatan dari variabel bebas.

## H. Definisi Operasional

No	Komponen	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan Pekerja	Segala sesuatu yang diketahui pekerja tentang APD yang meliputi jenis, manfaat dan dampak dari penggunaan APD	Kuesioner	- Baik, apabila skor 8-10 - Cukup, apabila skor 5-7 - Kurang, apabila skor 0-4	Ordinal
2	Sikap Pekerja	Respon/tanggapan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan	Ceklist	- Baik, apabila skor 8-10 - Cukup, apabila skor 5-7	Ordinal
3	Tindakan Pekerja	Segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan para pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri yang berupa : 1. Masker 2. Sarung tangan 3. Helm 4. Kaca mata 5. Pelindung kaki (sepatu) 6. Baju kerja	Ceklist	Lengkap, apabila menggunakan APD dengan lengkap dan tersedia Tidak Lengkap apabila tidak menggunakan salah satu atau lebih APD yang disyaratkan (Ivo, 2019).	Ordinal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersifat deskriptif yang memberikan gambaran terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kebersihan jalanan dalam penggunaan APD dan pengaruhnya terhadap kesehatan di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **B.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar jalan-jalan besar di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

##### **B.2 Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Mei s/d Agustus tahun 2022

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **C.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini sebesar 39 orang adalah total petugas kebersihan jalan di Kecamatan Berastagi.

##### **C.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi petugas kebersihan jalan di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, yaitu sebanyak 39 orang.

#### **D. Jenis dan Pengumpulan Data**

##### **D.1 Data Primer**

Data primer adalah yang hanya dapat diperoleh dari data yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari pengamatan langsung dengan menggunakan checklist dan dengan memberikan kuesioner pada petugas kebersihan jalan dalam hal pengetahuan,

sikap dan tindakan.

## **D.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber yang diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup di Kecamatan Berastagi, mengenai dokumen maupun informasi yang terkait dengan penelitian.

## **E. Pengolahan dan Analisa Data**

### **E.1 Pengolahan Data**

Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

1. Editing, yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk diteliti kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi maupun kesalahan antar jawaban pada kuesioner.
2. Coding, yaitu memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengolahan data.
3. Entry, yaitu memasukkan data untuk diolah menggunakan komputer.
4. Tabulating, yaitu mengelompokkan data sesuai variabel yang akan diteliti agar mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis (Priyono, 2016).

### **E.2 Analisis Data**

Data yang di peroleh diolah secara manual dan dilakukan analisis secara deskriptif tanpa pengujian statistik, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Berastagi merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karo dengan ibu kota Kecamatan Berastagi. Jarak tempuh ke Kabanjahe adalah 11 Km dan 65 Km ke kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Berastagi dengan luas 3.050 Ha, berada pada ketinggian rata-rata 1.375 m diatas permukaan laut dengan temperatur di antara 19C sampai dengan 26C dengan kelembaban udara berkisar 79, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tigapanah Dolat Rakyat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kabanjahe
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kecamatan Merdeka.

Kecamatan Berastagi sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang terdiri dari 6 enam Desa dan 4 empat Kelurahan. Adapun fokus penelitian ini berada pada Kecamatan Berastagi. Jumlah penduduk di Kecamatan Berastagi Tahun 2021 sebanyak 48.224 jiwa.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **B.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri khusus yang dimiliki responden sehingga memudahkan penulis dalam melakukan analisis penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Karakteristik responden dapat dilihat dari table dibawah ini:

### a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petugas Penyapu Jalanan di  
Kecamatan Berastagi Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- Laki	7	18
Perempuan	32	82
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 39 orang responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang, dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang.

### b. Umur

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Umur Petugas Penyapu Jalanan di Kecamatan  
Berastagi Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Persentase
20-35	13	33,4
36-55	26	66,6
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 39 orang responden paling banyak berusia 36-50 tahun yang berjumlah 26 orang dan paling banyak kedua berusia dari 20-35 tahun yang berjumlah 13 orang.

### c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Petugas Penyapu Jalanan di  
Kecamatan Berastagi Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	4	10,3
SMP	9	23

SMA/SMK	24	61,6
PT	2	5,1
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 39 orang responden, responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang, responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 24 orang, dan responden yang berpendidikan D3 sebanyak 2 orang.

#### d. Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan petugas penyapu jalanan di Kecamatan Berastagi sebanyak 39 orang menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Jumlah pertanyaan variabel pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan pilihan berganda. Berikut distribusi jawaban pengetahuan.

Tabel 4.4  
Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022

PENGETAHUAN	Benar		Salah		Total	
	N	%	N	%	N	%
Apakah Alat Pelindung Diri (APD) itu?	39	100	0	0	39	100%
Apakah manfaat alat pelindung diri?	29	74,4	10	25,6	39	100%
Pemakaian alat pelindung diri di lingkungan kerja dilakukan berdasarkan?	37	94,9	2	5,1	39	100%
Menghirup asap kendaraan bermotor bisa menyebabkan?	39	100	0	0	39	100%
Untuk menghindari cedera pada tangan sewaktu bekerja sebaiknya menggunakan?	39	100	0	0	39	100%
Dengan lingkungan yang bising, maka alat pelindung diri yang digunakan adalah?	33	84,6	6	15,4	39	100%
Mengapa saudara harus menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melakukan	36	92,3	3	7,7	39	100%

pekerjaan?						
Dalam jangka waktu bekerja tanpa APD dapat menimbulkan keluhan kesehatan?	37	94,9	2	5,1	39	100%
Gangguan apa yang bisa terjadi saat anda sedang bekerja?	37	94,9	2	5,1	39	100%
Lingkungan kerja yang baik akan memberikan?	39	100	0	0	39	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 39 orang responden (100%) mengerti alat pelindung diri adalah alat atau perlengkapan wajib yang digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat bekerja yang memiliki potensi bahaya maupun kecelakaan kerja, sebanyak 29 orang responden (74,3%) mengetahui manfaat dari menggunakan alat pelindung diri, sebanyak 37 orang responden (94,9) mengetahui penggunaan APD berdasarkan peraturan yang berlaku ditiap perusahaan, sebanyak 39 orang responden (100%) mengetahui bahwa menghirup asap kendaraan bermotor bisa menyebabkan gangguan pernafasan.

Sebanyak 39 orang responden (100%) mengetahui untuk menghindari cedera pada tangan saat sedang bekerja sebaiknya menggunakan sarung tangan, sebanyak 33 orang responden (84,6%) mengetahui pelindung telinga digunakan untuk melindungi telinga dari kebisingan dijalan raya, sebanyak 36 orang responden (92,3%) mengetahui jawaban yang tepat dalam penggunaan APD selama melakukan pekerjaan, sebanyak 37 orang responden (94,9%) mengetahui bahwa tanpa menggunakan APD akan menimbulkan keluhan kesehatan jangka panjang, sebanyak 37 orang responden (94,9%) mengetahui akan ada banyak gangguan kesehatan yang terjadi jika penyapu jalanan tidak menggunakan APD saat bekerja, sebanyak 39 orang responden (100%) mengetahui bahwa lingkungan kerja yang baik akan memberikan rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan responden pada variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Penyapu Jalanan di  
Kecamatan Berastagi Tahun 2022

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	22	56,4
Cukup	11	28,2
Kurang	6	15,4
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pengetahuan baik sebanyak 22 orang responden (56,4%), pengetahuan cukup sebanyak 11 orang responden (28,2%), dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang responden (15,4%).

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan petugas penyapu jalan dalam pemakaian APD terhadap 39 orang responden yang diteliti diperoleh mayoritas responden berpengetahuan tinggi dengan jumlah 22 orang responden (56,4%). Pengetahuan responden tinggi, karena adanya penyuluhan yang diberikan kepada petugas penyapu jalan, penyuluhan diberikan pada saat pemberian alat pelindung diri, kemudian pengetahuan responden yang tinggi didapat juga dari pengalaman mereka ketika bekerja, hal ini juga didukung oleh adanya anjuran dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karo dalam menyediakan alat pelindung diri bagi petugas penyapu jalan.

Dari hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa mayoritas petugas penyapu jalan memiliki pendidikan yang rendah, tapi mereka memiliki pengetahuan tidak hanya didapat dari formal melainkan bisa didapat dari pendidikan informal, seperti media massa, elektronik, dan lingkungan.

#### **e. Sikap**

Pengukuran pada variabel sikap responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Pernyataan terdiri dari 10 pernyataan. Berikut gambaran jawaban sikap responden:

Tabel 4.6  
Distribusi Jawaban Sikap Responden Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi  
Tahun 2022

SIKAP	Setuju		Tidak Setuju	
	N	%	N	%
Petugas penyapu jalan berisiko terhadap kebisingan, debu, asap kendaraan bermotor, dan cuaca/iklim buruk	38	97,5	1	2,5
Menghirup asap kendaraan yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pernafasan	38	97,5	1	2,5
Sebelum melakukan pekerjaan, sebaiknya dilakukan pengarahan (safety briefing)	38	97,5	1	2,5
Penggunaan APD selama bekerja dapat menghindari bahaya dan penyakit akibat kerja	39	100	0	0
Keluhan kesehatan akan timbul jika pekerja tidak menggunakan APD selama bekerja	39	100	0	0
Sebelum memakai APD untuk melakukan pekerjaan, perlu diperhatikan petunjuk pemakaian yang tepat	38	97,5	1	2,5
Sebaiknya masker digunakan selama bekerja di jalan raya	32	82,0	7	18
Pemakaian APD tidak mengganggu pekerjaan	35	90,0	4	10
Perilaku tidak aman dan tidak menggunakan APD dapat menimbulkan bahaya di lingkungan kerja	38	97,5	1	2,5
Lingkungan kerja yang baik akan mendukung pekerja untuk bekerja dengan baik dikarenakan adanya rasa aman	39	100	0	0

Berdasarkan tabel diatas, pada pernyataan petugas penyapu jalan berisiko terhadap kebisingan, debu, asap kendaraan bermotor, dan cuaca/iklim buruk, sebanyak 38 orang responden menjawab setuju (97,5%), pada pernyataan Menghirup asap kendaraan yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pernafasan, sebanyak 38 orang responden menjawab setuju (97,5%), pada pernyataan Sebelum melakukan pekerjaan, sebaiknya dilakukan pengarahan (safety briefing), sebanyak 38 orang responden menjawab setuju (97,5%), pada pernyataan Penggunaan APD selama bekerja dapat menghindari bahaya dan penyakit akibat kerja, sebanyak 39 orang responden menjawab setuju (100%),

pada pernyataan Keluhan kesehatan akan timbul jika pekerja tidak menggunakan APD selama bekerja, sebanyak 39 orang responden menjawab setuju (100%), pada pernyataan Sebelum memakai APD untuk melakukan pekerjaan, perlu diperhatikan petunjuk pemakaian yang tepat, sebanyak 38 orang responden menjawab setuju (97,5%), pada pernyataan Sebaiknya masker digunakan selama bekerja di jalan raya, sebanyak 32 orang responden menjawab setuju (82,0%), pada pernyataan Pemakaian APD tidak mengganggu pekerjaan, sebanyak 35 orang responden menjawab setuju (90,0%), pada pernyataan Perilaku tidak aman dan tidak menggunakan APD dapat menimbulkan bahaya di lingkungan kerja, sebanyak 38 orang responden menjawab setuju (97,5%), dan pada pernyataan Lingkungan kerja yang baik akan mendukung pekerja untuk bekerja dengan baik dikarenakan adanya rasa aman, sebanyak 39 orang responden menjawab setuju (100%).

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh distribusi frekuensi sikap responden sebagai berikut,

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Penyapu Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	36	92,3
Cukup	3	7,7
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sikap positif sebanyak 36 orang responden (92,3%), sikap negatif sebanyak 3 responden (7,7%).

Karakteristik responden berdasarkan sikap petugas penyapu jalan dalam pemakaian APD terhadap 39 orang responden yang diteliti diperoleh mayoritas responden yang memilih pernyataan setuju (S) dengan jumlah 36 orang responden (92,3%). Sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir tertentu dalam masyarakat dan sebaliknya, pola-pola cara berpikir ini memengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan yang penting dalam hidup (Maulana, 2009).

#### **f. Tindakan**

Pengukuran variabel tindakan responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan Teknik checklist. Pernyataan terdiri dari 6.

Berikut gambaran jawaban tindakan responden.

Tabel 4.8  
Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Dalam Penggunaan APD Penyapu  
Jalanan di Kecamatan Berastagi Tahun 2022

Tindakan Responden Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	Menggunakan			
	Ya		Tidak	
	N	%	n	%
Masker (ganti max sekali sehari)	15	38,5%	24	61,5%
Sepatu boots	29	74,4%	10	25,6%
Kacamata Pelindung	0	0	39	100%
Pakaian Kerja	32	82,0%	7	18%
Sarung Tangan	11	28,2%	28	71,8%
Pelindung Kepala	26	66,7%	13	33,3%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui tindakan penggunaan APD pada penyapu jalan adalah, 15 orang responden (38,5%) menggunakan masker dan menggantinya sekali sehari). 29 orang responden (74,4%) menggunakan sepatu boots, sebanyak 32 orang responden (82,2%) menggunakan pakaian kerja, sebanyak 11 orang responden (28,2%) menggunakan sarung tangan, sebanyak 26 orang responden (66,7%) menggunakan pelindung kepala.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh distribusi frekuensi tindakan dalam penggunaan APD sebagai berikut,

Tabel 4.9  
Distribusi Frekuensi Tindakan Dalam Penggunaan APD Penyapu Jalanan  
di Kecamatan Berastagi Tahun 2022

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	16	41
Buruk	23	59
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui penggunaan APD pada penyapu jalan berada pada kategori baik 16 orang responden (41%), dan responden kategori buruk sebanyak 23 orang responden (59%)

Hasil penelitian dari 39 orang responden didapatkan data bahwa tindakan responden dalam pemakaian APD adalah negative dengan jumlah 23 orang responden (59%). Alasan petugas penyapu jalan tidak memakai alat pelindung diri dengan lengkap adalah karena merasa tidak nyaman, kemudian sebagian dari petugas mengatakan merasa sesak nafas ketika memakai masker, tidak bebas bergerak dan tidak nyaman saat memakai sepatu dan petugas mengeluhkan penyediaan alat pelindung diri hanya 1 kali dalam setahun, sehingga jika telah rusak petugas tidak menggunakannya lagi, dan dari sebagian petugas juga tidak berusaha untuk menyediakan APD sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastria, Zulfitri, Miraswati (2012) yang berjudul Gambaran perilaku petugas penyapu jalan dalam pemakaian APD menunjukkan hasil bahwa sebanyak 45 orang (57,0%) memiliki Tindakan negative dalam pemakaian alat jalan, yaitu masker, pakaian pelindung, sarung tangan, dan sepatu.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa seseorang bertindak yang baik bukan hanya karena memiliki sikap yang positif saja tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungannya.

### **C. Pembahasan**

Bekerja adalah tuntutan yang harus dijalani oleh setiap individu dalam keberlangsungan hidup. Ketidakmampuan untuk mencari pekerjaan menyebabkan permasalahan ekonomi. Di masa saat ini banyak sekali terjadi masalah ekonomi, dimulai dari ruang lingkung yang besar hingga yang kecil.

Bekerja menyapu jalan menjadi rutinitas yang dilakukan beberapa perempuan setiap hari di sepanjang jalanan Kecamatan Berastagi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menjadi penyapu jalanan adalah pekerjaan yang tidak mudah. Keterbatasan pendidikan, keahlian, kemampuan dan keterampilan memaksa perempuan untuk bekerja demi keluarga dan diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 39 orang responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 32 orang responden (82%). Berdasarkan data diketahui bahwa petugas penyapu jalan yang terbanyak adalah wanita. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 1969, pasal 1 tentang ketentuan-ketentuan pokok

mengenai tenaga kerja, GBHN 1988 dalam bidang peranan wanita dalam pembangunan bangsa, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber instansi bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dalam segenap kegiatan pembangunan.

Hasil penelitian didapatkan lebih banyak responden wanita karena dipengaruhi oleh waktu penelitian yang dilakukan hanya pada pagi dan sore hari, sehingga saat penelitian kebanyakan yang terjaring adalah wanita. Dari hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi ataupun membatasi wanita dalam berbagai jenis pekerjaan termasuk menjadi petugas penyapu jalan dan setiap warga negara memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam bekerja sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan umur terhadap 39 orang responden yang diteliti diperoleh responden terbanyak adalah adalah usia dewasa (36-55 tahun) dengan jumlah 26 orang responden (66,6%). Hasil penelitian didapatkan lebih banyak responden pada rentang usia dewasa (36-55 tahun) karena usia dewasa merupakan usia yang produktif dan kuat untuk bekerja, dan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup pun tidak mempekerjakan seseorang yang usianya sudah >60 tahun. Dari hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar petugas penyapu jalan berada pada usia produktif dan telah bekerja sesuai dengan tugas perkembangan usia dewasa.

Berdasarkan pendidikan terakhir terhadap 39 orang responden terbanyak yang diteliti diperoleh responden terbanyak adalah lulusan SMA/SMK dengan jumlah 24 orang responden (61,6%). Dengan kata lain, kebanyakan petugas penyapu jalan memiliki pendidikan terakhir yang rendah. Menurut Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa pengetahuan selain diperoleh dari bangku pendidikan, juga dapat diperoleh dari pengalaman langsung seperti informasi yang diterima dari pelayanan yang sering dikunjungi dan pengalaman tidak langsung seperti informasi yang didapatkan dari media massa dan media elektronik, hal ini dapat memepengaruhi tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian didapatkan lebih banyak responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK karena pekerjaan bagian penyapuan jalan bukanlah pekerjaan yang memerlukan keahlian atau keterampilan khusus, hanya memerlukan keterampilan dalam membersihkan lingkungan yang bisa didapatkan dari

pengalaman sehari-hari. Jadi, meskipun mereka memiliki pendidikan yang rendah tetapi mereka mampu melakukan pekerjaan berdasarkan pengalaman serta informasi-informasi dari lingkungan yang mereka dapatkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas penyapu jalan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan petugas penyapu jalan dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu pengetahuan dengan kategori Baik sebanyak 56,4%, pengetahuan dengan kategori Cukup sebanyak 28,2%, dan pengetahuan dengan kategori Kurang sebanyak 15,4%.
2. Gambaran sikap petugas penyapu jalan dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu sikap dengan kategori positif sebanyak 92,3%, dan sikap dengan kategori negatif sebanyak 7,7%.
3. Gambaran tindakan petugas penyapu jalan dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu tindakan dengan kategori kurang sebanyak 39 orang responden (100%), Tindakan penggunaan APD yang tidak lengkap dikarena petugas merasa tidak nyaman menggunakannya selama bekerja, terutama dalam memakai masker, sarung tangan, dan sepatu boots.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi petugas penyapu jalan diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menggunakan APD saat sedang bekerja.
2. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada Dinas Lingkungan Hidup agar terus memberikan promosi kesehatan berkaitan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan diharapkan agar selalu mengobservasi penyapu jalan dalam pemakaian alat pelindung diri.
3. Bagi Institusi untuk menambah buku-buku sumber dipergustakaan dengan tujuan agar kegiatan penelitian selanjutnya lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. (2013). Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika.
- Aviana, I., Saroh, S., & Hardati, R. N. (2019). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT Pentawira Agraha Sakti Tuban). *Jiagabi*, 8(3), 199–205.
- California Integrated Waste Management Board. (2008). Construction and Demolition Debris Recycling. <http://www.ciwmb.ca.gov/ConDemo/>
- Habibie, W., & Hidayat, G. (2019). Gambaran Perilaku Petugas Pengangkut Sampah dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Higiene*, 5(1).
- Harwanti, N. (2009). Pemakaian Alat Pelindung Diri dalam Memberikan Perlindungan Bagi Tenaga Kerja di Instalasi Rawat Inap I RSUP Dr Sardjito  
<http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU NO 39>  
<https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>
- int.World Health Organization. (1947). Definisi Sehat. [www.who.int](http://www.who.int).
- JOM FISIP, 3(2).Occupational Safety and Health Act, (2005).  
<https://doi.org/10.1201/9781315139173-1>  
Nomor 08, VII 1(2010).
- Notoadmojo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Noviani. (2016). Manajemen Kerja Penyapu Jalan di Kota Pekanbaru.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Rijanto, B. B. (2010). Pedoman Praktis Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Mitra Wacana Media.
- Sari. (2012). Pemakain Alat Pelindung Diri (APD) sebagai Upaya Perlindungan bagi Tenaga Kerja di Instalasi Gizi RSO Prof. DR. R. Soeharso Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Suma'mur. (2009). HieGINE Perusahaan dan Keselamatan Kerja. CV Sagung Seto.  
TAHUN 1999 HAM\_0.pdf
- Undang - Undang RI No 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1 (1970). <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>
- UU RI No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. (2004). 1–16.
- UUD No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. (2009).  
<https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu36-2009.pdf>
- Yogyakarta [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/10391/MjM1NDM=/Pemakaian-alat-pelindung-diri-dalam-memberikan-perlindungan-bagi-tenaga-kerja-di-instalasi-rawat-inap-I-RSUP-dr-Sardjito-Yogyakarta-abstrak.pdf>

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

#### PERILAKU PETUGAS KEBERSIHAN JALAN TERHADAP PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI KECAMATAN BERASTAGI TAHUN 2022

##### Data Umum Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

- SD
- SMP
- SMA/SMK
- Perguruan Tinggi

##### A. Pengetahuan

1. Apakah Alat Pelindung Diri (APD) itu?
  - a. Alat melindungi diri dari semua bahaya kecelakaan
  - b. Alat melindungi diri dari kemungkinan timbulnya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja
  - c. Alat untuk gaya-gayaan saja
2. Apakah manfaat menggunakan alat pelindung diri?
  - a. Mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
  - b. Mematuhi peraturan perusahaan agar terhindar dari teguran atasannya
  - c. Melindungi diri dari amarah bos
3. Pemakaian alat pelindung diri di lingkungan kerja dilakukan berdasarkan?
  - a. Peraturan yang berlaku diperusahaan untuk melindungi diri agar terhindar dari kecelakaan kerja
  - b. Anjuran supervisor
  - c. Keinginan diri sendiri

4. Menghirup asap kendaraan bermotor bisa menyebabkan?
  - a. Gangguan penglihatan
  - b. Gangguan pernafasan
  - c. Gangguan kulit
5. Untuk menghindari cedera pada tangan sewaktu bekerja sebaiknya menggunakan?
  - a. Kain lap
  - b. Sarung tangan
  - c. Helm
6. Dengan lingkungan yang bising, maka alat pelindung diri yang digunakan adalah?
  - a. Menggunakan pelindung telinga
  - b. Menggunakan masker
  - c. Tidak perlu memakai apa-apa
7. Mengapa saudara harus menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melakukan pekerjaan?
  - a. Untuk melindungi diri dari faktor risiko bahaya pada saat bekerja
  - b. Ikut-ikutan teman
  - c. Takut kena sanksi
8. Dalam jangka waktu bekerja tanpa APD dapat menimbulkan keluhan kesehatan?
  - a. Jangka panjang
  - b. Jangka pendek
  - c. Tidak memiliki jangka waktu
9. Gangguan apa yang bisa terjadi saat anda sedang bekerja?
  - a. Gangguan pernafasan
  - b. Gangguan pernafasan, gangguan mata, gangguan kulit, gangguan pendengaran
  - c. Tidak ada gangguan
10. Lingkungan kerja yang baik akan memberikan?
  - a. Rasa aman dan pekerja dapat bekerja secara optimal
  - b. Pekerja dapat bekerja secara optimal
  - c. Kegelisahan

## B. Sikap

No	Sikap	Setuju	Tidak Setuju
1.	Petugas kebersihan jalan berisiko terhadap kebisingan, debu, asap kendaraan bermotor, dan cuaca/iklim buruk		
2.	Menghirup asap kendaraan yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pernafasan		
3.	Sebelum melakukan pekerjaan, sebaiknya dilakukan pengarahan (safety briefing)		
4.	Penggunaan APD selama bekerja dapat menghindari bahaya dan penyakit akibat kerja		
5.	Keluhan kesehatan akan timbul jika pekerja tidak menggunakan APD selama bekerja		
6.	Sebelum memakai APD untuk melakukan pekerjaan, perlu diperhatikan petunjuk pemakaian yang tepat.		
7.	Sebaiknya masker digunakan selama bekerja di jalan Raya		
8.	Pemakaian APD tidak mengganggu pekerjaan		
9.	Perilaku tidak aman dan tidak menggunakan APD dapat menimbulkan bahaya di lingkungan kerja		
10.	Lingkungan kerja yang baik akan mendukung pekerja untuk bekerja dengan baik dikarenakan adanya rasa Aman		

## C. Tindakan

No	ALAT PELINDUNG DIRI (APD)	Menggunakan	
		Ya	Tidak
1.	Masker (ganti max sekali sehari)		
2.	Sepatu boots		
3.	Kacamata pelindung		
4.	Pakaian kerja		
5.	Sarung tangan		
6.	Helm pelindung		

**LAMPIRAN 2****Master Tabel Data**

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengetahuan	Sikap	Tindakan
1	1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	1	2	1
3	1	1	2	1	2	1
4	1	2	2	2	2	1
5	1	2	2	2	2	1
6	1	2	2	2	2	1
7	1	2	3	2	2	1
8	2	2	3	3	2	1
9	2	2	3	3	2	1
10	2	2	3	3	2	1
11	2	2	4	3	2	1
12	2	2	4	3	2	1
13	2	2	1	3	2	1
14	2	1	1	1	2	1
15	2	1	2	1	2	1
16	2	1	2	1	2	1
17	2	1	2	1	2	2
18	2	1	2	1	3	2
19	2	1	2	1	3	2
20	2	1	3	1	3	2
21	2	1	3	1	2	2
22	2	1	3	1	2	2
23	2	1	3	1	2	2
24	2	2	3	2	2	2
25	2	2	3	2	2	2
26	2	2	3	2	2	2
27	2	2	3	2	2	2
28	2	2	3	2	2	2
29	2	2	3	2	2	2
30	2	2	3	2	2	2
31	2	2	3	1	2	2
32	2	2	3	1	2	2
33	2	2	3	1	2	2
34	2	2	3	1	2	2
35	2	2	3	1	2	2
36	2	2	3	1	2	2

37	2	2	3	1	2	2
38	2	2	3	1	2	2
39	2	2	3	1	2	2

**Keterangan:**

Jenis kelamin : 1 (Laki-laki), 2 (Perempuan)  
Umur : 1 (20-35), 2 (36-55)  
Pendidikan Terakhir : 1 (SD), 2 (SMP), 3 (SMA/SMK), 4 (Perguruan Tinggi)  
Pengetahuan : 1 ( Baik), 2 (Cukup), 3 (Kurang)  
Sikap : 1 (Positif), 2 (Negatif)  
Tindakan : 1 (Baik), 2 (Buruk)

### Lampiran 3

### Surat Izin Lokasi Penelitian

 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lauch Medan Tuntungan Kode Pos :20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644  
Website : www.politckkes-medan.ac.id, email : politckkes\_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/1485/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 26 Juli 2022

Kepada Yth:  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Karo  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Naomi sundari silaban  
NIM : P00933119090

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Wilayah Kerja yang bapak/ibu pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :  
"Perilaku Petugas Kebersihan Jalan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) DI Kecamatan Berastagi Tahun 2022".

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid - 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

  
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Erba Karo Manik, SKM. M.Sc  
NIP. 196203261985021001



## Lampiran 4

### Surat Persetujuan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Letjend Djamin Ginting No. 17 – Telp. (0628) 21819  
**K A B A N J A H E**

---

**REKOMENDASI**  
Nomor: 300/1199/Bakesbang/2022

Dasar : a. Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
b. Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Karo.

Mengingat : Surat Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor: TU.05.01/00.03/1485/2022, tanggal 26 Juli 2022, perihal Permohonan Ijin Lokasi Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA:**

1. a. Nama : Naomi Sundari Silaban  
b. Pekerjaan : Mahasiswi  
c. NIM : P00933119090  
d. Judul : “Perilaku Petugas Kebersihan Jalan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Kecamatan Berastagi Tahun 2022”.  
e. Mulai Penelitian : 28 Juli s.d 01 Agustus 2022  
f. Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan atas permohonan Penelitian tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- Yang bersangkutan didalam melaksanakan Penelitian wajib memenuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum ditempat Penelitian.
- Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada hubungannya dengan judul Penelitian yang dimaksud.
- Apabila masa berlaku surat izin Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka perpanjangan Penelitian harus diajukan kepada Bupati Karo Cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo.
- Setelah selesai Penelitian yang bersangkutan wajib menyampaikan hasil Penelitian secara tertulis kepada Bupati Karo c/q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo.

- Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19 selama melaksanakan Penelitian .
- Apabila dalam melaksanakan Kegiatan Penelitian tersebut yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada poin 1 (satu) diatas, maka izin Penelitian ini dibatalkan dan kepada yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Demikian untuk dimaklumi dan digunakan untuk seperlunya.

Kabanjahe, 28 Juli 2022  
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KARO  
SEKRETARIS

  
MARIA RASMEKITA BR BARUS, SH  
PEMBINA  
NIP. 19680922 198903 2 003

**EMERINTAH KABUPATEN KARO**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN KARO**

Tembusan :  
1. Kepala Bappeda Litbang Kabupaten Karo  
2. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Karo

## Lampiran 5

### Surat Izin Lokasi Penelitian dari Dinas Lingkungan Hidup

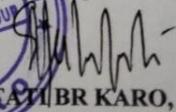
	<b>PEMERINTAH KABUPATEN KARO</b> <b>DINAS LINGKUNGAN HIDUP</b> JL. JAMIN GINTING GG CIK DITIRO KABANJAHE
Nomor : 660/1136/DLH/2022	Kabanjahe, 28 Juli 2022
Lapiran : -	Kepada Yth :
Perihal : Izin Lokasi Penelitian Mahasiswa <u>Jurusan Kesehatan Lingkungan.-</u>	Ketua Jurusan Kesling Poltekkes Kemenkes Medan di- <u>Tempat.-</u>

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 300/1199/Bkesbang/2022 Tanggal 28 Juli 2022 Perihal Izin Lokasi Penelitian Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dengan judul “ Perilaku Petugas Kebersihan Jalan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Kec. Berastagi Tahun 2022” pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan Saudara :

No.	Nama	Nim	Jabatan
1.	Naomi Sundari Silaban	P00933119090	Mahasiswa

Untuk mengadakan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kab. Karo, Demikian Surat Izin penelitian ini diperbuat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Dinas Lingkungan Hidup  
Kabupaten Karo  
Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Limbah B3 dan  
Peningkatan Kapasitas  
  
**SERI HARTA TIBRA KARO, ST**  
Penata Tk. 1  
NIP. 19730419 200212 2 001



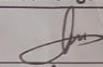
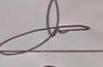
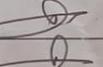
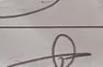
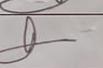
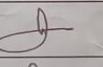
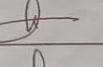
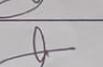
Lampiran 6

Lembar Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
 JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI  
 TA 2021/2022

**LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Naomi Sundari Silaban  
 NIM : P0093319090  
 Dosen Pembimbing : TH. Teddy Bambang, SKM, M.Kes  
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kesehatan Petugas Kebersihan Jalan Di Kecamatan Borostangi Tahun 2022

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 01. Feb 2022	Konsultasi Judul di peroleh	
2.	Kamis, 17 Maret 2022	Bab I	
3.	Rabu, 30 Maret 2022	Bab II	
4.	Senin, 04 April 2022	Bab III	
5.	Selasa 12. April 2022	ACC Sempurna	
6.	Senin 01. Agt 2022	Konsultasi Bab IV	
7.	Selasa 08 Agt 2022	Konsultasi Bab V	
8.	Rabu 10 Agt 2022	ACC Seminar Hasil	
9.	Kamis, 25. Agt 2022	Revisi Bab IV	
10.	Rabu, 31. Agt 2022	Revisi Daftar Pustaka	
11.	Senin, 05. sept 2022	ACC Revisi	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
 Poltekkes Kemenkes Medan,  
 DIREKTORAT JENDERAL  
 TENAGA KESEHATAN  
 Erba Kalle Manik, SKM, M.Sc.  
 NIP. 196203261985021001

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI

